

**PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD NEGERI TAENG
MELALUI PELATIHAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DI ERA PASCA
PANDEMI COVID 19**

Maria Ulviani¹, Hilda Hafid², Akbar Avicenna³

^{1,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

²Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar

¹mariaulviani@unismuh.ac.id, ²hildahafid@unismuh.ac.id

³akbaravicenna@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The objectives of this research and service are (1) to improve the digital pedagogical competence of teachers at SDN Taeng in applying appropriate learning strategies; (2) to improve the ability of teachers to use learning models. In the implementation of the program, the approach method offered is a participatory approach. In collecting data on the results, the team distributed questionnaires to the teachers as participants who participated in the training to determine the level of satisfaction, compatibility, usability/acceptability of applying digital pedagogy in the learning process. One of the online interactive media used in this research and service is Google Classroom. The output of this service is expected that teachers are able to adapt to online learning media, implement digital pedagogy in online learning, especially Google Classroom so that in addition to being a means of distributing assignments, submitting assignments and assessing collected assignments, but teachers can also provide a persuasive approach to student learning development. besides that through this training teachers are able to make learning modules about interactive and innovative learning models.

Keywords: pedagogical competence; teacher; development of learning models

ABSTRAK

Tujuan penelitian dan pengabdian ini adalah (1) Meningkatkan kompetensi pedagogik digital guru SDN Taeng dalam penerapan strategi pembelajaran yang tepat; (2) Meningkatkan kemampuan guru dalam hal penggunaan model pembelajaran. Pada pelaksanaan program metode pendekatan yang ditawarkan adalah pendekatan partisipatori. Dalam pengambilan data hasil, tim mendistribusikan questionnaire kepada para guru sebagai participant yang mengikuti pelatihan untuk mengetahui tingkat kepuasan (satisfaction), kesesuaian (compatibility), kegunaan/keberterimaan (usability) mengaplikasikan pedagogi digital dalam proses pembelajaran. Salah satu media interaktif online yang digunakan

dalam penelitian dan pengabdian ini yaitu Google Classroom. Output dari pengabdian ini diharapkan guru mampu beradaptasi dengan media pembelajaran online, mengimplementasikan pedagogi digital pada pembelajaran online khususnya Google Classroom sehingga selain bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas dan menilai tugas tugas yang dikumpulkan, namun guru juga dapat memberikan pendekatan persuasif terhadap perkembangan pembelajaran siswa. selain itu melalui pelatihan ini guru mampu membuat modul pembelajaran tentang Model - model Pembelajaran yang interaktif dan inovatif.

Kata Kunci: Kompetensi pedagogi; Guru; Pengembangan model pembelajaran.

A. Pendahuluan

Kekuatan dunia pendidikan khususnya sekolah terletak pada sumber daya pengajarnya atau gurunya sebagai pengajar sekaligus pendidik. Oleh karena itu guru seharusnya menjadi pengajar yang profesional dan mampu menguasai teknologi dan juga mampu mengikuti zaman agar pendidikan di Indonesia tidak tertinggal Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Peran siswapun tak kalah pentingnya sebagai generasi penerus pendidikan bangsa dan harus senantiasa memiliki semangat belajar yang kuat untuk masa depan yang cerah dan benteng yang kokoh bagi bangsa dan negaranya (Purfitasari et al., 2019).

Dalam era digital seperti yang terjadi saat ini, guru profesional kembali dipertanyakan persyaratannya. Selain persyaratan-persyaratan yang telah dimiliki

sebelumnya, maka guru perlu ditambah dengan persyaratan lainnya yang sesuai Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Dengan merujuk berbagai literatur yang otoritatif dalam jumlah yang memadai, serta disajikan secara deskriptif analitis, tulisan ini lebih lanjut memfokuskan pembahasannya pada persyaratan guru profesional yang dibutuhkan di era digital. Salah satu sekolah Muhammadiyah yaitu SMP Unismuh Makassar, Diharapkan guru memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran termasuk memahami langkah-langkah pengembangan model-model pembelajaran (UNS, 2020).

Pasca era pandemi virus covid-19 memberikan dampak positif bagi guru yakni: peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, keterlibatan guru dalam webinar, pelatihan, workshop, kursus yang dilakukan secara online, peningkatan

ide-ide kreativitas dalam pembelajaran, penggunaan aplikasi-aplikasi belajar online, dan rumah menjadi pusat belajar Sobon, K., & Korompis, M. E. (2021). Saran yang diberikan adalah guru hendaknya menyesuaikan secara cepat terhadap berbagai perubahan dalam bidang pendidikan karena pandemi virus covid-19. Penggunaan metode E-Learning dalam pengelolaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ini sangat tepat untuk diterapkan Ishak, I., Wedda, A.H., & Ilham. (2022). Selain itu melalui pelatihan ini guru mampu membuat modul pembelajaran tentang Model - model Pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Output dari pengabdian ini diharapkan guru mampu beradaptasi dengan media pembelajaran online, mengimplementasikan pedagogi digital pada pembelajaran online khususnya Google Classroom sehingga selain bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas dan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan, namun guru juga dapat memberikan pendekatan persuasif terhadap perkembangan yang terjadi dalam pembelajaran siswa penting untuk diperhatikan. (Ulfa, M. U. 2022) 2022).

Dalam pembelajaran daring yang dilakukan pada saat pandemic seperti ini, proses pembelajarannya sangat bergantung pada teknologi dan internet. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia Solia, S. (2022). Hal apapun yang dilakukan dalam pembelajaran daring didistribusikan secara online, baik dalam bentuk penyampaian materi pelajaran, proses komunikasi yang disampaikan, bahkan tes yang dilakukan.

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 diharapkan dapat dilaksanakan secara fleksibel Huang et al., (2020). Guru diharapkan dapat melakukan inovasi agar pembelajaran menjadi lebih optimal, sebagai salah satu perwujudan dari kompetensi pedagogik guru. Guru harus merancang pembelajaran yang bervariasi agar menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring Mailizar et al., (2020), misalnya melalui penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara langsung dengan beberapa orang guru yang mengajar

di sekolah tersebut mengalami kesulitan dalam pengembangan pembelajaran yang terkait dengan model-model pembelajaran yang dapat diterapkan pada masa pandemi. Ada titik kejenuhan yang dialami oleh siswa dalam belajar online yang dilakukan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan mitra dalam hal ini SD Negeri Taeng yang berada di Jl Jendral Hertasning *Taeng, Taeng*, Kec. Pallangga, Kab. Gowa Prov. Sulawesi Selatan maka diperoleh gambaran bahwa masih ada guru yang belum memahami dan menguasai model-model pada pembelajaran yang dapat dikembangkan di era pasca pandemi Covid-19. Oleh karena itu para guru perlu untuk dilatih agar dapat mengembangkan model-model pembelajaran masa kini sehingga dapat menambah wawasan para guru sehingga dapat menyelenggarakan proses pembelajaran daring dengan model-model pembelajaran yang up to date.

Dunia industri teknologi telah banyak menawarkan jenis aplikasi yang dapat membantu dan memberikan kemudahan pada semua kalangan. beberapa kalangan

pun telah mengadakan pelatihan literasi dalam penggunaan media belajar yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik (Purfitasari et al., 2019).

Munculnya berbagai program literasi tersebut mendorong para dosen untuk berkolaborasi dan mengadakan pengabdian ke sekolah sekolah terkait Pengelolaan media pembelajaran yang menerapkan beberapa kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik meliputi 18 butir kemampuan, yaitu: pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Program ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya guru sebagai pengajar dalam menerapkan kompetensi pedagogi digital, menerapkan sistem belajar yang memadukan antara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) sehingga guru-guru dapat memfasilitasi siswa dengan

pemutakhiran metode-metode belajar Alisjahbana, A. S. 2018).

Menurut Suprahatinningrum, (2016) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik serta pengelola pembelajaran yang mendidik. Adapun kajian dari kompetensi pedagogik membahas tentang kemampuan guru saat mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, tahap pelaksanaan hingga melakukan evaluasi. Menurut Harun, (2010) perencanaan pengajaran akan berhasil dilakukan apabila mencakup tujuh kategori, yaitu: (1) perencanaan berdasarkan tujuan yang jelas, (2) adanya kesatuan rencana, (3) logis, (4) 127 kontinuitas, (5) sederhana dan jelas, (6) fleksibel, dan (7) stabilitas. Perencanaan merupakan salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen, dalam proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yang menjadi tanggungjawab guru dalam proses belajar mengajar, terdapat

beberapa cara yang berkaitan dengan perencanaan bahan pelajaran di antaranya guru harus melengkapinya dengan program tahunan, program semester, silabus, RPP, kriteria ketuntasan minimal, daftar hadir siswa dan buku nilai Dimiyati, & Mudjiono. (2013). Hal yang paling utama yang peneliti lihat pada kompetensi pedagogik yaitu penyusunan perangkat pembelajaran yang berdasarkan model pembelajaran berbasis teks Septi, Suharto & Hebri, (2018). Penentuan model pembelajaran berdasarkan materi yang akan diajarkan cukup sulit apalagi dikemas menjadi satu kesatuan. Model pembelajaran yang sesuai dengan materi akan memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran selain itu, dapat memicu pemikiran siswa untuk berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif sehingga meningkatkan keaktifan siswa di kelas.

Menurut Mahsun, (2014)s perancangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dapat memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin

banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik. Khusus dalam Kurikulum 2013 perubahan mendasar terjadi pada paradigma penetapan satuan kebahasaan yang menjadi basis materi pembelajaran. Perubahan pada materi tersebut, membawa dampak pada perubahan metode pembelajaran. Adapun satuan bahasa yang menjadi basis pembelajaran adalah teks. Jadi, pembelajaran bahasa dengan mempertimbangkan situasi pemakaian bahasa itu sendiri.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatori. Dalam artian tim pengusul dan mitra secara proaktif terlibat dalam setiap kegiatan selain itu pendekatan sosial juga digunakan guna memecahkan permasalahan pokok yang dihadapi mitra adalah penyelenggara inservice berupa pelatihan dan pendampingan. Sebelumnya pada proses persiapan, tim pelaksana melakukan diskusi dan pengkajian mengenai penjadwalan pelaksanaan kegiatan. Setelah menentukan jadwal dan mencari agenda, yang dilakukan selanjutnya

adalah mengurus permohonan izin dari institusi asal dan pemerintah setempat di mana mitra berada, dalam tahap ini pun, tim pelaksana mempersiapkan bahan-bahan administrasi dan kelengkapan alat pelatihan dan lain-lain. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 3 pekan oleh 3 tutor dengan jumlah pertemuan 3 kali perpekan, setiap pekan ada 1 materi yang ditampilkan oleh 1 tutor. Jumlah participant 20 orang guru yang siap menerima materi yang kemudian dilanjut dengan pendampingan. Materi pertama yang di jabarkan adalah “Pedagogi Digital dan Seni Menagajar Online”. Materi kedua adalah “Model pembelajaran inovatif abad 21”. Lalu materi ketiga adalah “Karakteristik model pembelajaran abad 21”.

Durasi waktu setiap materi adalah 60 menit. peserta pelatihan ini diikuti sebanyak 20 orang guru dengan berlatar belakang bidang studi yang berbeda. Pada proses penyajian materi disepakati adanya timbal balik atau feedback dari peserta latihan berupa pertanyaan atau keluhan. Waktu yang diberikan untuk sesi Tanya jawab ini sekitar 60 menit. Selanjutnya Pelatihan pedagogi digital di serahkan kepada tutor setelah memberikan materi dan didampingi

oleh dosen yang berlaku sebagai tim pelaksana selama 120 menit/ 1 jam.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu persiapan atau kegiatan awal, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap evaluasi, dan terakhir tahap pengumuman peserta terbaik. Langkah-langkah dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Pengabdian ini diawali dengan proses persuratan kepada pihak sekolah, kemudian ditindaklanjuti oleh pihak terkait dalam hal ini bagian wakasek kurikulum yang sekaligus bertindak mengeluarkan surat izin kesediaan diselenggarakannya kegiatan pengabdian ini. Setelah itu kami menerima surat undangan untuk membicarakan persiapan kegiatan sekaligus pemaparan tujuan dan output kegiatan ini. Selanjutnya, pihak sekolah mengeluarkan surat pemberitahuan kepada para guru disekolah itu agar mengikuti pelatihan ini terkhusus guru yang masih sangat kurang faham dalam hal penerapan kemampuan pedagogik digital.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pelaksanaan pelatihan dan pemberian materi pertama kali berlangsung sangat kondusif dan interaktif Karen Sebelum memasuki materi inti, tutor pertama memberikan stimulus kepada peserta dengan menampilkan gambar pohon hijau yang rindang dan lebat daunnya sebagai tehnik memotifasi sekaligus memberikan gambaran keadaan terhadap proses kinerja manusia dalam menghasilkan output yang baik. dilanjutkan dengan tutor kedua dan ketiga Setiap tutor yang berjumlah 3 orang masing-masing tampil memberikan motivasi dan gambaran model pembelajaran yang melibatkan kompetensi pedagogi digital yang diharapkan mampu membuat guru-guru dan peserta pelatihan menjadi semangat dan tertarik mengikuti pelatihan ini.

Selanjutnya Guru-guru yang dikumpulkan di sebuah ruangan dan diberi materi tentang penggunaan model pembelajaran yang baik sehingga dapat membuat siswa termotivasi dan hasil belajar siswa pun meningkat. Setelah dilaksanakan penyampaian materi mengenai model pembelajaran kemudian guru mengatakan akan melakukan

supervise ke kelas masing-masing tanpa memberitahu siapa yang akan disupervisi. Hal ini dilaksanakan guru agar semua guru bersiap dan mempersiapkan diri menggunakan model pembelajaran yang baik dan efektif. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Purwanto, (2020) yaitu fasilitas juga sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer, ataupun Handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring.



Gambar 1 Tim Memberikan Materi

Gambar di atas menunjukkan 3 orang tutor sedang memberikan materinya dengan cara pendekatan yang berbeda. tutor yang pertama terlihat digambar pertama, beliau menjelaskan tentang seni mengajar online dengan menampilkan macam ciri dan cara mengajar online agar tetap terasa nyaman (having fun). Lalu tutor kedua terlihat menjelaskan jenis

atau model pembelajaran abad 21 seperti STEAM, HOTS, dimana model tersebut dapat di aplikasikan melalui google classroom dan dapat pula disajikan melalui teknik pendekatan pedagogi digital. Dalam hal ini kompetensi pedagogi guru dapat di implementasikan melalui pembelajaran online dengan model pembelajaran atau aplikasi pembelajaran online manapun, itulah yang disebut pedagogi digital.



Gambar 2 Antusiasme Peserta

Gambar di atas terlihat antusias peserta mengikuti materi. selanjutnya setiap materi berakhir, akan diberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya sebagai umpan balik dari proses. Hasilnya, guru memiliki berbagai alternatif sumber belajar dan media belajar dengan menggunakan media sosial dan disampaikan dengan strategi flipped classroom. Kegiatan ini berjalan lancar dan guru-guru sangat antusias untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam kegiatan

belajar mengajar di sekolah selama pembelajaran campuran (Lestari, S. 2021).

3. Tahap evaluasi

Terkait materi pertama hingga terakhir pada kegiatan ini adalah pengenalan pembelajaran online dan menjadikan pembelajaran online menjadi lebih bernilai dengan mengimplementasikan kompetensi pedagogi guru disetiap proses pembelajaran online baik yang menggunakan aplikasi google classroom ataupun model pembelajaran lainnya. Selain tingkat kepuasan yang diukur melalui kuesioner ini, tingkat kesesuaian materi juga perlu di pertimbangkan, lalu tingkat kegunaan pelatihan ini juga harus menjadi prioritas. Informasi atau data yang harus di ketahui dari proses ini adalah apakah peserta puas dengan pelatihannya dan mampu mengaplikasikan pedagogi digital dalam proses pembelajaran mereka. Sehingga hasil kegiatan yang terjadi dalam peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta pelatihan dalam membuat media pembelajaran interaktif mampu mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam membuat

media pembelajaran interaktif (Sari, D. S., 2021).

Hasil terkait tentang pemahaman terhadap penggunaan model pembelajaran online (how to apply pedagogik digital in learning) dapat dipaparkan bahwa waktu yang singkat ini belum memperlihatkan hasil kemampuan yang signifikan, tetapi dengan melihat antusias dan motivasi peserta dalam pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa mereka tertarik dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan pengajaran dan pembelajran online. Hasil lain yang disampaikan peserta adalah mereka merasa puas terhadap pelatihan pedagogi digital ini serta unsur kesesuaian materi dan keberterimaan pelatihan dalam proses pembelajaran online menunjukan hasil yang signifikan artinya mereka mengatakan sesuai dan berterima. Berikut disajikan hasil pengukuran kegiatan pengabdian pada guru SD Negeri Taeng:

**Tabel 1 Aspek Kesesuaian (Compatibility)
Materi Pelatihan Pedadogi Digital
Terhadap Kebutuhan Guru**

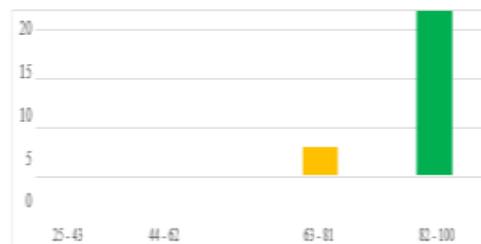
Interval	Kategori/ Kriteria	Frekuensi i	persenta se
82-100	Sangat Sesuai	17	85
63-81	Sesuai	3	15
44-62	Cukup Sesuai	0	0
25-43	Kurang sesuai	0	0

Sumber: Data Primer, 2022

Dari tabel 1 di atas, terlihat bahwa dari aspek kesesuaian menunjukkan bahwa dari kategori sangat sesuai yaitu sebesar 85 persen dengan frekuensi 17 dari 20 orang, kemudian dari kategori sesuai yaitu sebesar 15 persen dengan frekuensi 3 dari 20 orang, sedangkan untuk kategor cukup sesuai dan kurang sesuai yaitu 0 persen. Artinya bahwa materi pelatihan yang telah diberikan oleh tutor merupakan sebuah kebutuhan bagi guru-guru yang ada di SD Negeri Taeng.

Media pembelajaran interaktif merupakan salah satu contoh media yang dapat digunakan guru untuk pembelajaran online di masa pandemi ini. Media tersebut akan memperjelas materi serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu pada sehingga akan memudahkan siswa dalam menerima informasi yang disampaikan Ossai-ugbah et al., (2012). Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi untuk mengembangkan media interaktif secara mandiri dalam kaitannya dengan pemanfaatan teknologi yang seba digital pada saat ini, diperlukan kemampuan tinggi dalam mejembatani keadaan dengan tuntutan terhadap tantangan kebutuhan siswa.

Gambar 3 Aspek Kesesuaian Materi Pelatihan Pedagogik Digital Terhadap Kebutuhan Guru



Tabel 2 Aspek Kegunaan/Manfaat (Usability) Pelatihan Pedagogik Digital Terhadap Proses Pembelajaran Online

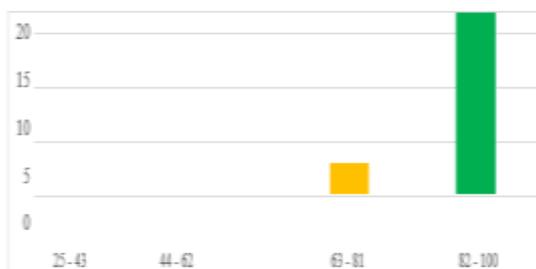
Interval	Kategori/Kriteria	Frekuensi	persentase
82-100	Sangat Bermanfaat	18	90
63-81	Bermanfaat	2	10
44-62	Cukup Bermanfaat	0	0
25-43	Kurang Bermanfaat	0	0

Sumber: Data Primer, 2022

Dari tabel 2 di atas, terlihat bahwa dari aspek kegunaan/manfaat menunjukkan bahwa dari segi kemanfaatan pelatihan dengan kategori sangat bermanfaat memiliki presentase 90 persen dari frekuensi 18 dari 20 orang, kemudian dari kategori bermanfaat memiliki presentase 10 persen dengan frekuensi 2 dari 20 orang. Sedangkan untuk kategori cukup bermanfaat dan kurang bermanfaat yaitu 0 persen. Hal ini menandakan bahwa pelatihan pedagogik digital terhadap proses pembelajaran online sangat bermanfaat bagi guru-guru hebat yang mampu beradaptasi yang ada di SD Negeri Taeng.

Pelatihan ini diberikan dengan tujuan meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD Negeri Taeng dalam hal menyusun media pembelajaran interaktif. Pada kegiatan, dilakukan pemamparan materi untuk meningkatkan pemahaman guru peserta pelatihan mengenai media pembelajaran dan proses pengembangannya, yaitu definisi media, tips mengembangkan video pembelajaran, dan pembuatan media pembelajaran interaktif menggunakan software Camtasia, Kinemaster dan Microsoft Power Point.

Gambar 4 Aspek Kegunaan/Manfaat Pelatihan Pedagogik Digital Terhadap Proses Pembelajaran Online



Tabel 3 Aspek Kepuasan (*Satisfaction*) Pelatihan Pedagogik Digital Terhadap Proses Pembelajaran online

Interval	Kategori/Kriteria	Frekuensi	persentase
82-100	Sangat Puas	16	80
63-81	Puas	4	20
44-62	Cukup Puas	0	0
25-43	Kurang Puas	0	0

Sumber: Data Primer, 2022

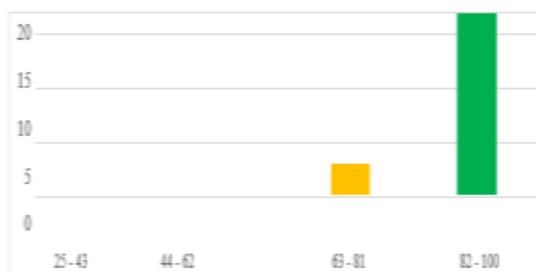
Dari tabel 3 di atas, terlihat bahwa dari aspek kepuasan menunjukkan bahwa dari ketegori

sangat puas yaitu sebesar 80 persen dengan frekuensi 16 dari 20 orang, kemudian dari kategori puas yaitu sebesar 20 persen dengan frekuensi 4 dari 20 orang, sedangkan untuk kategor cukup puas dan kurang puas yaitu 0 persen. Artinya bahwa materi pelatihan pedagogik digital yang telah diberikan oleh tutor terhadap proses pembelajaran online bagi guru-guru yang ada di SD Negeri Taeng sangat puas.

Sejalan dengan hasil tersebut Nenden, N. (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Kompetensi pedagogik dapat ditingkatkan melalui penggunaan media ICT. Kemudian penelitian dari Agustia, A. T. A., Pamungkas, A. S., & Nurhasanah, A. (2022) mengatakan bahwa pembelajaran kinemaster berbasis literasi sains untuk siswa sekolah dasar berhasil dikembangkan, layak digunakan pada proses memperoleh respons baik yang diberikan siswa dengan adanya penggunaan video pembelajaran ini dalam pembelajaran. Artinya bahwa model-model pembelajaran kooperatif yang dapat digunaka saat mengajar. Dimana model-model tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa dan siswa akan lebih bersemangat. Untuk

itu pada siklus berikutnya diharapkan guru dapat menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan.

Gambar 5 Aspek Kepuasan Pelatihan Pedagogik Digital Terhadap Proses Pembelajaran Online



4. Tahap pengumuman

Peserta terbaik Setelah proses evaluasi, tim pelaksana harus memberikan penghargaan dan apresiasi kepada beberapa peserta terbaik, dalam hal ini peserta yang paling semangat, paling aktif bertanya dan memberi jawaban. Gambar diatas tampak pemberian hadiah kepada dua orang guru sebagai peserta yang paling aktif, paling cepat faham terhadap pelatihan dan praktek pengaplikasian pedagogic digital dalam pembelajaran online via google classroom.

D. Kesimpulan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Dapat pula disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil karena ketiga aspek yang diukur sebagai variable atau tujuan pengabdian ini yaitu aspek kesesuaian, aspek manfaat dan aspek kepuasan telah menunjukkan hasil yang signifikan. Kegiatan ini pun sifatnya kooperatif dan membuka akses dalam memajukan mutu sumberdaya manusia/guru sebagai bentuk perhatian akademisi terhadap persoalan potensi dan kualitas pengajar dan pendidik di dunia pendidikan.

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan tenaga pendidik untuk membantu dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran maka dapat merangsang peserta didik untuk lebih termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Media dapat berupa alat yang digunakan dalam mengajar ataupun bahan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, A. T. A., Pamungkas, A. S., & Nurhasanah, A. (2022). PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN KINEMASTER BERBASIS LITERASI SAINS DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 289-

301.
<https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6558>.
- Alisjahbana, A. S. (2018). *Menyongsong SDGs: kesiapan daerah-daerah di Indonesia*. Unpad Press.
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64-73.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta setiawan.
- Harun, C. Z., (2010). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Yogyakarta: Pena Persada.
- Huang, R. H., Liu, D. J., Tlili, A., Yang, J. F., & Wang, H. H. (2020). The Chinese experience in maintaining uninterrupted learning in COVID-19 outbreak. In *Handbook on Facilitating Flexible Learning During Educational Disruption*. Smart Learning Institute of Beijing Normal University. <https://www.researchgate.net/publication/339939064>.
- Ishak, H., & Wedda, A. H. (2022). Inovasi Pembelajaran Siswa di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SD Negeri 33 Cempa Kabupaten Pinrang). *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(2), 199-209. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6824>.
- Lestari, S. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial dan Penerapan Flipped Classroom dalam Hybrid Learning. *Community Education Engagement Journal*, 3(1), 39-50. <https://doi.org/10.25299/ceej.v3i01.7770>.
- Mahsun M.S. 2014. Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mailizar, M., Almanthari, A., Maulina, S., & Bruce, S. (2020). Secondary school mathematics teachers' views on e-learning implementation barriers during the COVID-19 pandemic: The case of Indonesia. 16(7).
- Nenden, N. (2020). PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD NEGERI KARSAMENAK KOTA TASIKMALAYA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA ICT (INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY). *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.25157/jkip.v1i2.4404>.
- Ossai-ugbah, N. B., Ogunrombi, S. A., & Ameh, I. O. (2012). Motivating use of audio – visuals in a Nigerian Technological University library. *Journal of Educational and Social Research*, 2(January), 217–224. <https://doi.org/10.5901/jesr.2012.02.01.217>.
- Purfitasari, S., Masrukhi, M., Prihatin, T., & Mulyono, S. E. (2019). Digital Pedagogy sebagai Pendekatan Pembelajaran di Era Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp.
-

- 806-811).
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/374>.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
<https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/397>.
- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84-92.
- Sari, D. S., Hidayati, D. W., Wahyuni, A., Lestari, R. S., & Awaliyah, N. A. (2021). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru SD melalui Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif di Era Pandemi Covid-19. *Manggali*, 1(2), 167-176.
<https://doi.org/10.31331/manggali.v1i2.1750>.
- Septi, Suharto & Hebri. (April 2018). Pengembangan E-Comic Bahasa Berbasis Teknologi Sebagai Suplemen Pembelajaran Digital. *Kadikma*, 123-130.
- Sobon, K., & Korompis, M. E. (2021). Peluang Peningkatan Kompetensi Guru di Masa Pandemi Virus Covid-19. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 287-296.
<https://doi.org/10.30605/jsdp.4.2.2021.589>.
- Solia, S. (2022). PERAN GURU DALAM MEMANFAATKAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DARING. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 633-642.
<https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6809>.
- Suprihatiningrum, J. 2014. Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ulfa, M. U. (2022). Pelatihan Pedagogik Digital Bersama Guru Smp Unismuh Makassar Dalam Mendisain Model Pembelajaran Model Interaktif Berbasis Google For Education. *JOURNAL OF TRAINING AND COMMUNITY SERVICE ADPERTISI (JTCSA)*, 2(3), 11-16.
<https://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/JTCSA/article/view/305/219>.
- Utami, Y. T., SUSANTO, S., & ARIF, A. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Karakter Kreatif Menggunakan Pembelajaran Quantum Teaching pada Sub Pokok Bahasan Persegi Panjang dan Persegi Kelas VII SMP.
<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/99242>.
- UNS. (2020). *Modul 3 kegiatan belajar 3 pembelajaran digital*. 76–104